



PROBLEMATIKA PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013 DI KELAS RENDAH SD NEGERI SATAP 11 KONAWA SELATAN

Vera Sari¹, Moh. Yahya Obaid², Aliwar³, Raehang⁴, La Hadisi⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia.

Email: verasari2019@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine teacher difficulties in planning, implementing, and evaluating thematic learning as well as solutions made to overcome difficulties in planning, implementing, and evaluating thematic learning using descriptive qualitative research methods. Based on the results of research conducted by researchers indicate that: in 1). Lesson planning for low grade teachers at SDN Satap 11 Konsel has difficulties in determining the allocation of learning time, integrating lesson content into learning steps, determining competency achievement indicators and providing learning media in the form of original visual aids. 2). Difficulties for low-grade teachers in implementing thematic learning in the 2013 curriculum, teachers have difficulties when implementing thematic learning in science, SBdP, PJOK, and mathematics lesson content because the material concepts contained in the lesson content refer more to psychomotor aspects and indeed have to do some practice as well produce works. 3). The difficulties faced by low grade teachers in designing evaluations for thematic learning in the 2013 curriculum, teachers have difficulties in assessing affective aspects, making assessment rubric instruments and inputting final grades in report cards based on lesson content instead. 4). The solution is to use the teacher's book as a guide for preparing lesson plans, use media images instead of teaching aids, and separate assessments between themes into lesson content for inputting report cards.*

Keywords: *Teacher Difficulty, Thematic Learning, Primary School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru dalam perencanaan, penerapan, dan evaluasi pembelajaran tematik serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan pada perencanaan, penerapan, dan evaluasi pembelajaran tematik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa: dalam 1). Perencanaan pembelajaran guru kelas rendah SDN Satap 11 Konsel kesulitan saat menentukan alokasi waktu pembelajaran, memadukan muatan pelajaran ke dalam langkah-langkah pembelajaran, menentukan indikator pencapaian kompetensi serta menyediakan media pembelajaran berupa alat peraga asli. 2). Kesulitan guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013, guru kesulitan saat menerapkan pembelajaran tematik yang pada muatan pelajaran IPA, SBdP, PJOK, dan Matematika karena konsep materi yang terkandung pada muatan pelajaran tersebut lebih merujuk pada aspek psikomotorik dan memang harus melakukan beberapa praktek serta menghasilkan hasil karya. 3). Kesulitan yang dihadapi guru kelas rendah dalam mendesain evaluasi pada pembelajaran tematik kurikulum 2013, guru kesulitan dalam melakukan penilaian pada aspek afektif, membuat instrumen rubrik penilaian dan pengimputan nilai akhir di raport yang berdasarkan muatan pelajaran bukan. 4). Solusi yang dilakukan yakni menggunakan buku

guru sebagai panduan penyusunan RPP, menggunakan media gambar sebagai pengganti media alat peraga, dan memisahkan penilaian antar tema menjadi antar muatan pelajaran untuk pengimputan nilai raport.

Kata Kunci: *Kesulitan Guru, Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar*



Copyright ©2023 Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dalam proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1, ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memperbaiki lingkungan belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar dapat mewujudkan potensi dan kemampuannya secara aktif, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Sisdiknas, 2003). Menurut Fadillah (2014) mengemukakan bahwa “Kurikulum 2013 lebih menekankan pada tercapainya kompetensi peserta didik bukan hanya dalam pengetahuan saja tetapi juga dalam sikap dan keterampilan”. Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dan dapat dibandingkan dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku Sekolah.

Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Daulay, 2021). Adanya permasalahan dalam pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu kurangnya guru dalam memahami cara-cara penyampaian pembelajaran yang tepat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhith (2018) bahwa implementasi pembelajaran tematik masih dianggap sebagai suatu hal yang sangat rumit bagi kebanyakan guru, anggapan rumit tersebut dipengaruhi oleh cara pandang guru terhadap dirinya, karena merasa kurang berpengalaman, tidak memiliki pengetahuan yang komplit, dan kurangnya motivasi untuk belajar serta mencoba, sehingga masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya, bahkan guru juga kebingungandalam melakukan evaluasi pembelajaran, karena Autentik asesmen membutuhkan ketekunan, dan ketelitian, keuletan dan kesabaran dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru juga sangat berperan penting dalam keberhasilannya suatu proses pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai, karena guru mempunyai kedudukan yang sangat berguna dalam berjalannya proses pendidikan. Tetapi dalam hal ini masih terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis tematik, sehingga kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru bisa saja berpengaruh terhadap tercapainya keberhasilan dalam proses penerapan pembelajaran tematik dan juga dapat berpengaruh pada peserta didik. Menurut Nuraini dan Abidin dalam Bangsawan dkk (2020) mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen utama kesulitan penerapan pembelajaran Tematik dirumuskan berupa kesulitan dalam tahap perencanaan pembelajaran, kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran serta kesulitan dalam tahap evaluasi pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Desember 2022 di SDN Satap 11 Konsel ternyata memang terdapat beberapa kesulitan yang dialami guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Tematik di kelas rendah, yaitu guru mengalami kesulitan mulai dari proses mendesaian atau menyiapkan perencanaan pembelajaran, kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik dan kesulitan guru dalam evaluasi pada pembelajaran tematik di tingkat kelas rendah. Berdasarkan hasil observasi di jumpai bahwa guru kelas rendah SDN Satap 11 Konsel mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP dan penyediaan media pembelajaran, sedangkan kesulitan guru kelas rendah dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat beberapa guru yang pengetahuannya minim terhadap materi yang terkandung dalam buku pembelajaran tematik, serta masih kesulitan dalam memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran di lingkungan atau luar kelas, dan untuk tahap evaluasi guru kelas rendah mengalami kesulitan dalam melakuakan penilaian pada aspek afektif serta pengimputan nilai raport. Berdasarkan hasil observasi tersebut terkait dengan adanya kesulitan yang dialami oleh guru kelas rendah SDN Satap 11 Konawe Selatan dalam pembelajarantematik, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SDN Satap 11 Konsel.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara objektif suatu aktifitas dengan tujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Satap 11 Konsel pada tanggal 29 Maret 2023 sampai dengan 22 Mei 2023. dan dilakukan hingga data-data yang diperoleh di lapangan telah dianggap rampung. Pemilihan lokasi ini didasari pertimbangan sekolah ini cukup representatif dan memiliki relevansi spesifik bagi kepentingan penelitian. dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara di mana yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah (1, 2 dan 3) dan kepala Sekolah SDN Satap Konsel yang berperan penting terhadap penunjang kualitas tercapainya suatu Pendidikan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu (Moleong, 2013, hal. 157). Teknik Pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Aktivitas data dalam analisis data yaitu: 1) *data reduction*, 2) *data display*, 3) *conclusion drawing verification* (Sugiyono, 2014). Adapun uji keabsahan data dapat dilakukan melalui triangulasumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil penelitian ini membahas beberapa temuan penelitian yang disesuaikan dengan pertanyaan peneliti dalam fokus penelitian: Kesulitan Guru dalam Mendesain Perencanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SDN Satap 11 Konsel, Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SDN Satap 11 Konsel, Kesulitan Guru dalam Mendesain Evaluasi Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SDN Satap 11 Konsel, dan Solusi apa saja yang dilakukan oleh Guru dalam Mengatasi Kesulitan tersebut Pada Perencanaan, Penerapan, dan Evaluasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013.

Kesulitan yang dihadapi Guru dalam Mendesain Perencanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas Rendah

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang kesulitan yang dialami guru pada saat mendesain perencanaan pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di kelas rendah SDN Satap 11

Konawe Selatan dapat ditinjau dalam beberapa permasalahan antara lain: Kesulitan guru pada penyusunan RPP dan Kesulitan guru pada penyediaan media pembelajaran. Berikut penjelasan masing-masing kesulitan yang dihadapi oleh guru saat mendesain perencanaan pembelajaran tematik di SDN Satap 11 Konawe Selatan. Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru kelas rendah terkait kesulitan yang ia hadapi dalam mendesain RPP. "Ibu kesulitan saat memadukan muatan pelajaran ke dalam langkah- langkah pembelajaran" (Fironika Suyati guru kelas 1 SD. Wawancara Jum'at, 16 Juni 2023). Pada penyusunan RPP guru juga mengalami beberapa kesulitan terkait dengan perumusan indikator pada pencapaian kompetensi peserta didik. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru kelas rendah. "Ibu kesulitan dalam menentukan skema apa saja yang harus dicapai oleh peserta didik, karena karakteristik tiap peserta didik berda-beda" (Fironika Suyati guru kelas 1 SD. Wawancara Jum'at, 16 Juni 2023).

Perencanaan pembelajaran memang menjadi panduan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran, agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan tersistematis sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya pada RPP, dan penentuan alokasi waktu memang menjadi salah satu tolak ukur bagi pendidik agar bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sehingga saat melaksanakan pembelajaran guru tidak melebihi dan mengurangi waktu pembelajaran. Penyediaan media pembelajaran juga merupakan salah satu perencanaan yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru kelas rendah SDN Satap 11 Konsel juga mengalami beberapa kesulitan dalam menyediakan pembelajaran tematik. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru wali kelas 1, mengemukakan bahwa: "Ibu kesulitan dalam menyediakan media alat musik seperti rebana dan marakas yang terdapat pada Tema 7 muatan mata pelajaran SBdP. Karena alat musik tersebut akan digunakan untuk praktek" (Fironika Suyati guru kelas 2 SD. Wawancara Senin, 19 Juni 2023).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran di kelas 1 SD, guru kelas 1 tidak menyediakan/menyiapkan RPP maupun Silabus selain itu juga guru tidak menyampaikan kepada peserta didik terkait dengan penilaian yang akan dilakukan oleh guru kelas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penetapan alokasi waktu dalam proses pembelajaran sangat penting agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan untuk menghindari terjadinya korupsi waktu dalam pembelajaran tetapi hal demikian kembali lagi dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penentuan indikator dalam pencapaian kompetensi juga merupakan satu hal yang penting karena hal tersebut untuk menentukan keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran serta penggunaan yang media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah dan membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Kesulitan yang dihadapi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Satap 11 Konsel menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas rendah SDN Satap 11 Konsel memang diterapkan sesuai dengan prosedur penerapan kurikulum 2013, tetapi terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik utamanya di tingkat kelas rendah. Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru wali kelas 1 SDN Satap 11 Konsel terkait dengan menghubungkan konsep-konsep antar mata pelajaran dalam pembelajaran, beliau mengatakan bahwa: "Tidak ada, hanya saja kadang ibu kesulitan saat melakukan proses pembelajaran yang memuat antara muatan mata pelajaran PJOK karena ada beberapa materi dari muatan PJOK yang harus melakukan praktek begitupun juga pada muatan pelajaran SBdP" (Fironika Suyati guru kelas 1 SD. Wawancara Jum'at, 16 Juni 2023).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang terdiri dari beberapa tema dengan pembahasan materi yang saling berkaitan antar satu dengan yang lain karena, dalam satu pembelajaran terdiri dari beberapa muatan mata pelajaran dengan membahas suatu konsep yang saling berhubungan pada setiap pembelajarannya. Sehingga dalam penyampaian materi harus dilakukan secara terpadu dengan menghubungkan antar mata pelajaran 1 dan yang lainnya dengan pemisahan atau perpindahan muatan pembelajarannya yang tidak terlihat begitu jelas. Tetapi, dalam hal ini guru kelas rendah mengalami beberapa kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran yang berbasis tematik pada salah satu muatan pembelajarannya, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas rendah. “Ada pada tema 7 dengan konsep tentang benda hidup yang dapat berkembang biak begitupun sebaliknya. Jadi ibu kesulitan saat menjelaskan atau memberikan contoh kepada peserta didik karena kosa kata ibu ada yang tidak dimengerti oleh peserta didik.” (Fironika Suyati guru kelas 1 SD. Wawancara Jum’at, 16 Juni 2023).

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas lain terkait kesulitan dalam menyampaikan materi yang berbasis tematik berdasarkan antar muatan pembelajarannya, dengan melalui wawancara yang mengatakan bahwa: “Ibu kesulitan dalam membuat karya imajinatif dua dan 3 dimensi, dan kerajinan tangan dari tanah liat pada muatan pembelajaran SBdP serta beberapa gerakan olahraga yang ibu tidak bisa peraktekkan secara langsung karena keterbatasan fasilitas.” (Titi Suharlina guru kelas 2 SD. Wawancara Senin, 19 Juni 2023).

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala Sekolah SDN Satap 11 Konsel terkait dengan kesulitan guru di SD saat akan melaksanakan pembelajaran yang berbasis tematik. Sebagaimana hasil wawancara ia mengemukakan bahwa: “Rata-rata guru di sekolah ini kebanyakan mengeluh soal media dan fasilitas yang tidak memadai apalagi pembelajaran tematik ini memang lebih menekankan guru untuk lebih kreatif dan bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran selain itu juga alokasi waktu yang tidak mencukupi dalam melaksanakan proses pembelajaran.” (Zubir S.Pd, Kepala SDN Satap 11 Konsel. Wawancara Kamis, 22 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait kesulitan yang dialami guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung pada guru kelas 1 Tanggal 01 April dan 04 Mei 2023, saat melaksanakan proses pembelajaran yaitu ditemukan bahwa pada proses pembelajaran tersebut guru kelas 1 memang tidak memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik yang relevan dengan kehidupannya, sehingga proses pembelajaran tidak terlalu berpusat pada peserta didik karena guru lebih fokus dari isi materi yang disampaikan, selain itu juga karena kurangnya pemahaman guru terkait dengan pembahasan materi yang terkandung pada tema mempengaruhi peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, hal lainnya juga disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik. Dalam memberikan pengalaman langsung pada proses pembelajaran dengan melakukan pembelajaran diluar kelas memang sangat beresiko pada waktu pembelajaran yang lebih banyak membutuhkan waktu karena selain menjelaskan dari apa materi yang dibahas guru juga harus bisa mengarahkan peserta didik agar tertib dan fokus dengan materi apa yang dibahas serta gangguan dan godaan yang dilihat oleh peserta didik dapat mempengaruhi konsentrasi peserta didik. Alokasi waktu pada pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajarannya, karena terkadang guru belum selesai menjelaskan materi yang seharusnya harus dihentikan karena waktu yang ditentukan telah selesai untuk melakukan proses pembelajaran sehingga pada materi yang tidak terselesaikan yang akan dijelaskan oleh guru langsung dijadikan tugas pekerjaan rumah.

Kesulitan yang dihadapi Guru dalam Mendesain Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas rendah

Penilaian yang dilakukan oleh guru SDN Satap 11 Konawe Selatan berdasarkan pada 3 aspek peserta didik yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam melakukan penilaian tersebut guru kelas rendah mengalami beberapa kesulitan, hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa: “Ada yaitu pada penilaian aspek afektif, ibu kesulitan untuk memahami peserta didik dalam hal yang berhubungan dengan psikologi seperti kejujuran.” (Fironika Suyati guru kelas 1 SD. Wawancara Jum’at, 16 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas rendah, ternyata kesulitan yang dominan dialami oleh guru pada saat melakukan penilaian pada aspek, kognitif, afektif dan psikomotorik terdapat pada aspek psikomotorik yakni berupa keterampilan dan hasil karya yang dihasilkan oleh peserta didik. Kesulitan lainnya juga yang ditemui oleh peneliti pada saat pembuatan instrumen rubrik penilaian pada pembelajaran tematik, sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru kelas rendah mengemukakan bahwa: “Ibu kesulitan jika formatnya harus dibuat secara digital.” (Titi Suharlina guru kelas 2 SD. Wawancara Senin, 19 Juni 2023). “Ibu sulit dalam membuat format penilaiannya yang berbasis IT karena ibu tidak cukup mahir dalam menggunakan IT.” (Tutik Handayani guru kelas 3 SD. Wawancara Sabtu, 17 Juni 2023).

Permasalahan yang dialami guru kelas rendah terkait rubrik penilaian berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara yaitu terkendala karena kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan microsoft office yang berbasis IT dan juga karena kurangnya fasilitas seperti komputer atau laptop hal deikian yang dialami oleh guru kelas 2 dan 3 sedangkan pada guru kelas 1 ia kesulitan dalam penentuan kriteria yang akan dicapai. Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru wali kelas 1, mengatakan bahwa: “Pada tahap penentuan kriteria yang akan dicapai karena ibu biasa menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.” (Fironika Suyati guru kelas 1 SD. Wawancara Jum’at, 16 Juni 2023). Selain rubrik penialain ada juga terdapat penilaian yang berupa portofolio dalam hal ini guru kelas rendah SDN Satap 11 Konsel mengalami kesulitan dalam melakukan penialain portofolio tersebut sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas rendah mengatakan bahwa: “Ibu kesulitan dalam pemberian skor karena penilaian portofolio ini merujuk pada psikomotorik.” (Fironika Suyati guru kelas 1 SD. Wawancara Jum’at, 16 Juni 2023).

Evaluasi pembelajaran ada yang berupa teks dan non teks, sedangkan untuk pembuatan soal latihan, ulangan harian dan ulangan semester guru SDN Satap 11 Konsel mengalami kesulitan dalam pembuatan soal yang beru teks. Proses evaluasi dilakukan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari berhasilnya suatu proses pembelajaran. Nilai yang telah diperoleh oleh peserta didikan di imput ke dalam raport masing-masing peserta didik untuk menentukan hasil dari usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik serta untuk menunjang apakah peserta didik dapat naik kelas atau tidak. Tetapi dalam pengimputan nilai di raport guru mengalami beberapa kesulitan terkait hal tersebut, sebagaimana dalam wawancara mengemukakan bahwa: “Sangat, karena ibu harus memisakan nilai berdasarkan mata pelajaran saat akan diimput di raport sementara pada proses pembelajaran dan ulangan yang dinilai itu berdasarkan tema, subtema/pembelajaran.” (Fironika Suyati guru kelas 1 SD. Wawancara Jum’at, 16 Juni 2023). “Sangat sulit, karena penialaian yang ibu lakukan dalam proses pembelajaran, latihan dan ulangan berdasarkan tema/subtema sementara pengimputan nilai dirapor berdasarkan mata pelajaran.” (Titi Suharlina guru kelas 2 SD. Wawancara Senin, 19 Juni 2023). “Iya, karena pada proses pembelajaran, latihan, bahkan ulang yang dinilai adalah pertema, subtema, atau pembelajaran tapi saat pengimputan nilai diraport harus per mata pelajaran jadi ibu harus kerja 2 kali dan juga ibu kesulitan saat harus memilah nilai dari tema ke per mata pelajaran.” (Tutik Handayani guru kelas 3 SD. Wawancara Sabtu, 17 Juni 2023).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN Satap 11 Konsel, terkait keluhan guru saat akan mengimput nilai di raport. Sebagaimana hasil wawancara, ia mengatakan bahwa: "Kesulitan guru SD saat penilaian itu pas saat pengimputan nilai akhir di raport, karena penilaian kegiatan pembelajaran, ulangan harian, maupun ulangan semester dinilai berdasarkan subtema atau pembelajaran tiba nilai raport yang dibutuhkan adalah nilai permulaan pelajaran jadi kadang guru-guru SD di sekolah ini suka mengeluh akan hal tersebut karena membuat mereka untuk kerja dua kali." (Zubir Kepala SDN Satap 11 Konsel. Kamis, 22 Juni 2023).

Penerapan pembelajaran tematik memang diterapkan secara terpadu bukan terpisah antar muatan mata pelajarannya, begitupun dalam penilaian pada proses pembelajaran, latihan, ulangan harian serta ulangan semester penilaiannya dinilai berdasarkan tema, subtema, maupun pembelajaran tetapi saat pengimputan nilai akhir di raport berdasarkan muatan tiap masing-masing mata pelajaran hal ini dilakukan untuk mengetahui bidang studi apa yang lebih menonjol atau dikuasai oleh peserta didik secara individu. Tetapi dilain sisi juga dapat membingungkan guru dalam mengimput nilai secara berbeda-beda.

Solusi Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pada Perencanaan Pembelajaran Tematik Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pada Penerapan Pembelajaran Tematik

Tahap perencanaan guru mengalami kesulitan karena pada tahap ini guru harus menyiapkan RPP, dalam menghadapi kesulitan tersebut pasti ada solusi atau cara yang akan dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru kelas rendah SDN Satap 11 Konsel, mengatakan bahwa: "Ibu melihat langkah-langkah pembelajaran dalam buku guru sebagai panduan ibu dalam membuat RPP dan juga terkait dengan pencapaian kompetensi ibu biasanya mencari referensi di google berdasarkan pembelajaran yang akan diterapkan serta melihat panduan pada buku guru. (Fironika Suyati guru kelas 1 SD. Wawancara Jum'at, 16 Juni 2023). "Karena ibu kesulitan dalam penentuan alokasi waktu jadi ibu berpatokan pada jam pembelajaran pada penyusunan RPP walaupun pada dasarnya dalam penerapan juga masih kurang dan untuk penentuan indikator pencapaian ibu menggunakan kata-kata operasional dengan jelas sesuai dengan standar kemampuan peserta didik sedangkan referensinya ibu mencari contoh di google." (Titi Suharlina guru kelas 2 SD. Wawancara Senin, 19 Juni 2023).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu alternatif yang dapat menunjang kelancarannya suatu proses pembelajaran, dan dapat menumbuhkan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Tetapi dalam hal ini guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam penyediaan media pembelajaran, hal tersebut tidak menghambat guru SDN Satap 11 Konsel untuk membuat atau menyediakan media pembelajaran lainnya, sebagaimana solusi yang dilakukan oleh guru SDN Satap 11 Konsel dalam mengatasi kesulitan tersebut berdasarkan hasil wawancara, ia mengemukakan bahwa: "Media pembelajaran yang sulit untuk disediakan ibu biasanya tidak melakukan praktek apabila media tersebut berhubungan dengan aspek psikomotorik sebagai ganti ibu biasa menggunakan media gambar". (Fironika Suyati guru kelas 1 SD. Wawancara Jum'at, 16 Juni 2023). "Sebagai pengganti media gelas ukur ibu menggunakan gelas aqua transparan dan ibu memberi tanda ukurannya dengan menggunakan spidol dan mistar, sedangkan untuk media yang memang tidak bisa untuk ibu sediakan dan juga tidak terfasilitasi oleh sekolah paling ibu hanya menggunakan media gambar." (Tutik Handayani guru kelas 3 SD. Wawancara Sabtu, 17 Juni 2023).

Solusi Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pada Penerapan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik kurikulum 2013 proses pembelajarannya dirancang untuk memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema integratif. "Walaupun ibu tidak

melakukan pembelajaran di luar kelas tetapi ibu tetap memberikan contoh yang sekiranya pernah dilihat dan dialami oleh peserta didik, karena keterbatasan waktu serta resiko yang besar untuk melakukan beberapa praktek seperti pembuatan kerajinan tangan dari bahan tanah liat untuk materi tersebut ibu jadikan sebagai tugas rumah.” (Fironika Suyati guru kelas 1 SD. Wawancara Jum’at, 16 Juni 2023). “Walaupun ibu kurang memahami terkait beberapa materi yang terdapat dalam pembelajaran tematik seperti tari tetapi ibu tetap memberikan contoh kepada peserta didik walaupun tidak sempurna karena ibu mau memperlihatkan atau menggunakan media audio visual tetap tidak bisa karena sekolah ini tidak terfasilitasi infokus dan untuk beberapa jenis praktek yang lainnya ibu hanya menjelaskan secara teori dengan menggunakan bantuan media gambar. Ibu juga tetap melibatkan peserta didik dengan lingkungan walaupun tidak melakukan proses pembelajaran langsung diluar kelas dengan cara ibu menjelaskan dengan mengaitkan pada hal hal-hal yang pernah dilihat serta dirasakan oleh peserta didik.” (Titi Suharlina guru kelas 2 SD. Wawancara Senin, 19 Juni 2023). “Ibu tetap memberikan gerakan atau contoh terkait dengan tarian walaupun tidak sesempurna yang seharusnya dan terkait dngan materi cuaca serta energi dan perubahannya walaupun ibu tidak melibatkan secara langsung kepada peserta didik atau melakukan praktek tetapi ibu tetap memberikan contoh sesuai dengan yang dialami oleh peserta didik dengan bantuan media gambar.” (Tutik Handayani guru kelas 3 SD. Wawancara Sabtu, 17 Juni 2023).

Solusi Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kesulitan Pada Evaluasi pembelajaran tematik

Aspek penilaian serta evaluasi dalam kurikulum 2013 juga menjadi salahsatu kesulitan guru kelas rendah SDN Satap 11 Konsel sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya terkait dengan demikian guru kelas rendah memiliki cara tersendiri dalam mengatasi kesulitan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yangdikemukakan oleh guru wali kelas rendah SDN Satap 11 Konsel mengatakan bahwa: “Setelah melaksanakan ulangan semester ibu mengumpulkan semua pekerjaan peserta didik seperti latihan dan penialaian yang lainnya untuk memisahkan nilai pada tiap mata pelajaran berdasarkan pembelajaran untuk diinput pada nilai raport, dan untuk penialain portofolio dan rubrik ibu mengikuti panduan pada buku guru dan mencari referensi digoogle. Sedangkan dalam pembuatan iinstrumen penyusunan butir soal ibu lebih merujuk pada latihan-latihan yang terdapat pada buku siswa” (Fironika Suyati guru kelas 1 SD. Wawancara Jum’at, 16 Juni 2023). “Ibu membuat instrumen penilaian di buku secara manual dan untuk penilaian raport ibu mengumpulkan semua hasil peserta didik dan memisahkan nilai masing-masing berdasarkan mata pelajaran, sedangkan untuk penilaian pada aspek afektif paling ibu hanya menilai yang secara umum saja seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, tertib, mendengarkan dengan baik dan lain sebagainya dan untuk pembuatan soal ibu lebih meruju pada latihia-latiahian yang terdapat pada buku siswa.” (Titi Suharlina guru kelas 2 SD. Wawancara Senin, 19 Juni 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas terkait solusi yang dilakukan oleh guru kelas rendah terkait dengan kesulitan pada evaluasi pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa guru-guru tersebut lebih merujuk pada panduan yang terdapat pada buku guru serta mencari beberapa refensi lain digoogle dan tetap memperhatikan ssetiap karakteristik peserta didik dalam pelaksanaan pembelajarandemi memenuhi penilaian peserta didik pada aspek afektif.

3.2. Pembahasan

Badawi (2022) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggabungkan satu topik untuk menghubungkan satu pelajaran dengan beberapa pelajaran lainnya sehingga siswa dapat mengeksplorasi dan menemukan konsep untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Namun hal ini tidak sesuai dengan temuan peneliti SDN Satap 11 Konsel, bagaimana mungkin siswa dapat mengeksplorasi dan menemukan sendiri berdasarkan apa yang dipelajarinya, sementara guru sendiri kesulitan

melibatkan siswa di lingkungannya. Melaksanakan proses pembelajaran di luar kelas, alasannya adalah guru yang berkualitas rendah sulit untuk membimbing siswa dan mengatur pembagian waktu sedemikian rupa sehingga cukup untuk melaksanakan proses pembelajaran di luar kelas. Permasalahan lainnya juga karena kurangnya kesempatan belajar dan media yang efektif mendukung proses kegiatan pembelajaran, yang membuat pembelajaran tematik menjadi sulit bagi guru, dan juga kurangnya pemahaman guru terhadap materi pembelajaran tematik yang terkadang masih berada di luar mata pelajaran.

Menurut Sungkono (Jannah, 2020) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran tematik menitikberatkan pada evaluasi proses dan hasil. Hal ini menyulitkan guru karena harus memberikan penilaian secara detail kepada setiap siswa. Peneliti menemukan bahwa guru kelas miskin di SDN Satap 11 Konsel mengalami kesulitan dalam menilai dan mengevaluasi pembelajaran tematik yaitu guru yang mengalami kesulitan dalam menilai aspek afektif (keterampilan), penilaian citra, membuat instrumen rubrik penilaian, latihan soal dan tes, dan kesulitan dalam mencatat nilai akhir pada rapor. Seperti yang dijelaskan oleh Bangsawan dkk (2020), kesulitan dalam menilai keterampilan dan kesulitan dalam menilai sikap disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang cara menyusun rubrik penilaian bentuk dan skala penilaian yang dianggap masih kompleks. Penilaian hasil belajar adalah proses menilai hasil belajar yang dicapai siswa. Evaluasi proses dan hasil pembelajaran dapat dilakukan secara lisan atau tertulis (Mawarni, 2019). Jannah (2020), yang menyatakan bahwa dalam mengajar guru harus membagi waktunya antara penyampaian materi, tugas dan proses penilaian. Hal ini membuat guru sulit untuk menilai sikap siswa. Diketahui bahwa evaluasi sikap siswa harus dilakukan secara individu dan langsung bertatap muka. Penjelasan di atas sesuai dengan pengamatan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang mengungkapkan bahwa guru tingkat rendah mengalami kesulitan dalam mengevaluasi aspek afektif karena evaluasi dilakukan pada awal proses pembelajaran. meninggalkan kelas dan juga kriteria yang harus dinilai bagi guru untuk menghadapi kesulitan.

Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata salah (Infantry dkk, 2022). Berdasarkan hasil informasi yang telah diuraikan sebelumnya terkait kesulitan yang dialami oleh guru kelas rendah SDN Satap 11 Konsel dalam perencanaan, penerapan serta evaluasi pada pembelajaran tematik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bahwa guru SDN Satap 11 Konsel memiliki cara tersendiri untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, yaitu: 1) Menggunakan buku guru sebagai panduan dalam penyusunan RRP pada penentuan indikator pencapaian, memadukan muatan pelajaran kedalam langkah-langkah pembelajaran serta menjadikan jam pelajaran sebagai patokan dalam penentuan alokasi waktu pada penyusunan RPP dan memanfaatkan media sosial sebagai panduan dalam mencari referensi lain; 2) Menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan; 3) Guru kelas rendah SDN Satap 11 Konsel tetap mengaitkan pembelajaran pada lingkungan peserta didik dengan memfokuskan sesuai yang telah dialami atau diketahui oleh peserta didik walaupun pembelajarannya tidak dilakukan secara kontekstual pada lingkungan peserta didik, dan guru kelas rendah tetap memberikan penjelasan yang konkrit terkait pada materi yang seharusnya dilakukan dalam praktek. Apabila praktek yang memang tidak bisa dilaksanakan di sekolah karena keterbatasan waktu dan penyediaan media tetapi praktek tersebut bisa dilakukan secara mandiri oleh peserta didik atau dengan bantuan orang tua (keluarga) maka praktek tersebut dijadikan sebagai tugas rumah; 4) Minimnya pengetahuan akan penggunaan IT guru kelas rendah di SDN Satap 11 Konsel membuat instrumen penilaian secara manual di buku album, serta kesulitan dalam pengimputan nilai akhir di raport peserta didik guru cenderung mengumpulkan tiap latihan, tugas, ulangan, serta penilaiannya yang lainnya untuk pengambilan

nilai permata pelajaran walaupun selama proses pembelajaran, latihan, penugasan dan ulangan dinilai secara pembelajaran, subtema dan tema.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah menganalisis data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru kesulitan saat menentukan alokasi waktu pembelajaran, memadukan muatan pelajaran ke dalam langkah-langkah pembelajaran, menentukan indikator pencapaian serta menyediakan media pembelajaran berupa alat peraga asli.
2. Kesulitan guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas 1 SDN Satap 11 Konsel, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas rendah SDN Satap 11 Konsel bahwa guru kesulitan saat menerapkan pembelajaran tematik yang pada muatan pelajaran IPA, SBdP, PJOK, dan Matematika karena konsep materi yang terkandung pada muatan pelajaran tersebut lebih merujuk pada aspek psikomotorik dan memang harus melakukan beberapa praktek serta menghasilkan hasil karya.
3. Kesulitan yang dihadapi guru kelas rendah dalam mendesain evaluasi pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas rendah SDN Satap 11 Konsel Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas rendah bahwa guru SDN Satap 11 Konsel mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian pada aspek afektif, dan membuat instrumen rubrik penilaian, penilaian portofolio dan pengimputan nilai akhir di raport yang berdasarkan muatan pelajaran bukan tema, subtema dan pembelajaran.
4. Guru SDN Satap 11 Konsel memiliki cara tersendiri untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, yaitu: 1) Menggunakan buku guru sebagai panduan dalam penyusunan RPP pada penentuan indikator pencapaian, memadukan muatan pelajaran kedalam langkah-langkah pembelajaran serta menjadikan jam pelajaran sebagi patokan dalam penentuan alokasi waktu pada penyusunan RPP dan memanfaatkan media sosial sebagai panduan dalam mencari referensi lain; 2) Menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan; 3) Guru kelas rendah SDN Satap 11 Konsel tetap mengaitkan pembelajaran pada lingkungan peserta didik dengan memfokuskan sesuai yang telah dialami atau diketahui oleh peserta didik walaupun pembelajarannya tidak dilakukan secara kontekstual pada lingkungan peserta didik, dan guru kelas rendah tetap memberikan penjelasan yang konkrit terkait pada materi yang seharusnya dilakukan dalam praktek. Apabila praktek yang memang tidak bisa dilaksanakan di sekolah karena keterbatasan waktu dan penyediaan media tetapi praktek tersebut bisa dilakukan secara mandiri oleh peserta didik atau dengan bantuan orang tua (keluarga) maka praktek tersebut dijadikan sebagai tugas rumah; 4) Minimnya pengetahuan akan penggunaan IT guru kelas rendah di SDN Satap 11 Konsel membuat instrumen penilaian secara manual di buku album, serta kesulitan dalam pengimputan nilai akhir di raport peserta didik guru cenderung mengumpulkan tiap latihan, tugas, ulangan, serta penilaiannya yang lainnya untuk pengambilan nilai permata pelajaran walaupun selama proses pembelajaran, latihan, penugasan dan ulangan dinilai secara pembelajaran, subtema dan tema.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangsawan, B., Rijal, A., & Rozi, Z. F. (2020). Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 14(2), 133–141. <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.1106>
- Chamisijatn, L., Permana, F. H., & Zaenab, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tematik Model Terkait (Connected Model) Berbasis Masalah terhadap Ketercapaian Kompetensi Mahasiswa melalui E-Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4372-4382.

- Daulay, M. I. (2021). Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnnal Pendidikan Tambusai*, 273.
- Elia, R., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Problematika Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Model Integrated Pada Kurikulum 2013 Di SDN 12 Koto Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4695-4702.
- Fadillah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fatmawati, K., Nasti, F. S., Subhan, M., & Septiani, P. (2022). Problematika Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Provinsi Jambi. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(2), 92-99.
- Gawise, G., Tarno, T., & Lestari, A. A. (2021). Efektifitas Pembelajaran Model Flipped Clasroom masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 246-254.
- Infantry, A. N., Nisa, K., & Dewi, N. K. (2022). Analisis Kesulitan Guru Kelas Rendah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Di SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 170–176. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.401>
- Intan Zahralia Suprpto, Erdhita Oktrifianty, Dan M. A. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah Dalam Kurikulum 2013 Di SDN Medang Kabupaten Tangerang. *12(2)*, 117–124.
- Irwan, I., Samritin, S., Riniati, W. O., Acoci, A., Agus, J., Mansur, M., ... & Sabiran, A. (2022). Penguatan Nilai Karakter Siswa Melalui Tari Pendet Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 103-109.
- Isyarofah. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Learning At SD Negeri 4 Klepu Sumbermanjing Wetan, Malang Regerency For Academic Year 2020/2021. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama & Kebudayaan*, 4
- Jannah, M. (2020). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Dengan Kurikulum 2013 Terevisi Di SD Negeri Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. In *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 9, Issue 1).
- Lubis, H. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa kelas IV SD Swasta Darussalam Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Mariyani, A. (2019). Analisis Kemampuan Inovasi Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2), 189-198.
- Mawarni, Rina (2019) Analisis Kesulitan Guru Kelas I dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. Diploma atau S1 thesis, UIN SMH BANTEN
- Moleong, L. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah, A., Rahma, D., Ashifa, R., Rohmah, S., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9325-9332.
- Ode, M. N. I. (2022). Strategy of The Teacher in Applying The 2013 Curriculum to Students' Social Attitude.

- Purnamasari, R., & Purnomo, H. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 163-174.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 583-591.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidik (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Warda, M. K., & Sri Hartini, S. H. (2017). *Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).